

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab 5 berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Untuk itu, pertama akan dipaparkan mengenai simpulan hasil penelitian, di bagian pertama akan dibahas bagaimana ungkapan majas metafora dalam novel *Sekai Nara Neko ga Kieta Nara* karya Kawamura Genki dan jenisnya. Sementara dalam bagian kedua adalah padanan maknanya dalam bahasa Indonesia dan bagian terakhir adalah bahan ajar dalam pembelajaran. Setelah itu ditutup dengan implikasi dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang didapatkan dengan merumuskan hasil penelitian. Sebuah simpulan berkaitan erat dengan setiap pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Maka, berikut ini akan dipaparkan simpulan dalam penelitian berdasarkan isi rumusan masalah.

5.1.1 Metafora dalam Novel *Sekai Nara Neko ga Kieta Nara*

Jenis Metafora	Jumlah	Data
Metafora Ontologikal	20	1) <i>Isha no kotoba ga togireru ya inaya.</i> 2) <i>Shikashi, shimi jimi kanashisa wa yattekuru.</i> 3) <i>sou yatte ashita o mukaerunda.</i> 4) <i>Akuma no yokina kakegoe ni osare, boku wa sora kara tobiorita.</i> 5) <i>Kono sekai kara hitotsu dake nanika o kesu.</i> 6)

		<p><i>Hito no kokoro nante kantan ni mitosemasu yo. 7) Yahari chichi no denwa o kakeru koto wa dekinai. 8) Deatte kara ima made omoni kudaranai koto shika hanashita koto ga nai.</i></p> <p><i>9) Dareka no shiawase wa dareka no fukou no ue ni naritatte iru noda. 10) keitai ni jibun no kizuna to kioku o kanzen ni makasete shimatte ita. 11) Soretomo boku no kankaku ga kakudai shita no ka. 12) owari ni yokan mo bokura wa doujini kyoyu shite ita. 13) Tada boku no naka de, chiisana itami ga nokotte itashi dai.</i></p> <p><i>14) Emi ga kokoro no migi haji atari ni chiisana to shite sumi tsuite, ame no hi ni wa maru de furukizu no yo. 15) Oinaru chikara ni wa, oinaru sekinin ga tomonau. 16) Jibun o katachidzukunftte iru ka to iu koto ni kidzuita noda. 17) Atama kachi wattaro ka ! to omota ga, kotoba o nomikami futon ni mogurikonda. 18) Tada tokei ga nakunatta sekai o jibun no naka ukeire rareru youni naru.</i></p> <p><i>19) Kokoro ga yukkuri odayaka ni</i></p>
--	--	--

<p>Metafora Konseptual</p>	<p>19</p>	<p><i>natte iku. 20) Sono kitte wa yagate hanabira mitai ni chirabate, boku no saigo shunkan o kazatte kureru.</i></p> <p><i>21) Atama no migi haji ga jiri-jiri to itande ita. 22) Sore ni hikikae, akuma wa hadeda. 23) Korekara kiken na me ni au, hon no ga so sakende ita. 24) Soshite, me o chikaradzuyoku tsuburu to, kuchi no naka ni hourikonda. 25) Minna ga keitai denwa de renraku o tori au naka. 26) Kuro denwa ga tada de moraeta no yo. 27) Masshirona kao o shiteiru boku o mite, kanojo wa shinpai souni koe o kakeru. 28) Kokoro ga tsukemono ishi no youni futa o shite, kanojo to no kioku o tojikomeyou to shite ita nodarou. 29) Attoutekina shi no iryoku ni, sei ga oshitsubusarete shimatte irunda. 30) Michi o shitte iru koto to, jissai ni aruku koto wa chigau. 31) Jinsei wa chikakudemiru to higekidakeredo, tooku kara mireba kigekida. 32) Ningen no kibou ya zetsubou o tsunagi, tsumuide iku noda.</i></p>
----------------------------	-----------	--

		<p>33) <i>Kokoro no naka de osae tsuketeita kanjou ga kyuu ni seridashikite, namida ga komiagete kuru.</i> 34) <i>moshi boku no jinsei ga eiga da toshitara, sono eiga wa komedi na noka suspense na human drama na noka.</i> 35) <i>Daga kangaereba kangaeruhodo boku no jinsei wa eiga ni wa naranaida.</i> 36) <i>Musuu sutaffu ya kyasuto tachi wa boku ni kakawatte kita kazoku ya koibito ya yujinda.</i> 37) <i>Ima made boku no jinsei wa kakokara genzai o hete, mugen no mirai e susunde ita.</i> 38) <i>Sou omotta shunkan, boku no mimi kachi kochi to tokei no oto ga tobikonde ita.</i> 39) <i>Chiisai koro kara mune ga kurushiku naruhodo, mitsume tsudzuketa chouhoukei no yume.</i></p>
--	--	---

Penggunaan metafora sebenarnya sudah sering dilakukan di kehidupan sehari-hari, tetapi kita tidak menyadari telah menggunakannya. Begitu pula dengan jenis metafora yang jarang diketahui oleh orang awam, terkecuali oleh peneliti yang membahas tentang metafora. Novel adalah sebuah karya sastra yang sarat dengan penggunaan metafora yang merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa dan memiliki fungsi untuk menyampaikan gagasan dari penulis novel tersebut. Tentu saja dalam novel bertema fantasi ini digunakan banyak ungkapan metafora untuk mempertegas ide dari Kawamura Genki, terdapat dua jenis

metafora yang sering muncul yaitu metafora ontologikal dan metafora konseptual. Metafora ontologikal berjumlah 20 kalimat dan metafora konseptual berjumlah 19 kalimat dan total keseluruhan adalah 39 kalimat. Metafora ontologikal menurut teori Wang (dalam Thayib, 2015) yang menyatakan bahwa metafora ontologikal ini menjelaskan sesuatu konsep yang abstrak, didukung oleh pernyataan dari Botha (dalam Thayib, 2015) bahwa metafora jenis ini dimana gagasan abstrak digagas sebagai entitas yang konkret. Disebut juga dalam teori Kovecses (dalam Thayib, 2015) dimana metafora ontologikal adalah memahami pengalaman kita melalui objek, unsur dan wadah secara umum tanpa menspesifikasi secara tepat apa jenis objek, unsur dan wadah yang dimaksud.

5.1.2 Padanan Makna dalam Bahasa Indonesia

Dari 39 kalimat yang dianalisis dalam novel *Sekai Nara Neko ga Kieta Nara* karya Kawamura Genki, ditemukan banyak padanan makna dalam bahasa Indonesia dalam kalimat yang mengandung metafora, diantaranya adalah *kata-kata yang terdengar patah, hari yang dapat dihadapi, ingatan yang bisa dikunci, kesedihan yang datang/menghampiri, senyuman yang membawa luka, kehilangan pikiran, kebahagiaan yang dibangun, rasa sakit yang kecil*. Padanan makna tentu berkaitan dengan kalimat asli namun dicari makna yang lebih jauh dan tepat dalam bahasa Indonesia, dari beberapa contoh kalimat diatas dapat terlihat bahwa dalam kalimat yang mengandung metafora adalah mengkiaskan satu hal ke dalam hal yang lain meskipun secara harfiah tidak memiliki kaitan satu sama lain, pengkiasan dalam kalimat membuat makna yang terkandung menjadi lebih dalam dan dapat dijelaskan dari perspektif berbeda. Terutama dalam novel yang biasanya berkaitan erat dengan budaya yang dijalani oleh penulis dalam hal ini adalah budaya Jepang.

5.1.3 Bahan Ajar untuk Pembelajaran

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai tahapan pengumpulan data dan analisis, hasil akhirnya adalah membuat teks bahan ajar untuk pembelajaran. Adapun bahan ajar ini digunakan sebagai salah satu pedoman untuk menambah wawasan, khususnya bagi peserta didik. Maka, bahan ajar yang dibuat ialah hasil dari penelitian ini difungsikan untuk menambah wawasan atau pengetahuan. Bahan ajar disusun dengan pengetahuan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Jadi, buku bahan ajar merupakan hasil akhir dari bentuk yang diperoleh dari penelitian.

Bahan ajar yang dibuat mengacu pada aspek-aspek yang dibahas pada bab 4, yaitu kalimat yang mengandung metafora dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya lalu dibahas sesuai dengan teorinya, yang kedua adalah padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, penyajian bahan ajar dari hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk pembelajaran.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Apresiasi Bahasa dan Seni, dengan memaparkan kalimat yang mengandung metafora dan dikaitkan dengan teori yang berlaku, disisi lain juga dijelaskan bagaimana padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang metafora, jenis metafora yang lebih variatif, kajian yang lebih mendalam dan diangkat dari novel Jepang lainnya yang lebih kaya dengan kalimat yang mengandung metafora.

5.3 Rekomendasi

Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini direkomendasikan untuk mahasiswa Bahasa Jepang, karena dapat memperkaya wawasan akan metafora dalam bahasa Jepang dan kaitannya dengan teori yang berlaku. Untuk peneliti

selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih banyak lagi kalimat metafora dengan jenis yang lebih banyak dan pembahasan yang lebih mendalam, begitu juga dengan sumber novel yang lebih kaya akan kalimat metafora.